

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Istishna', Mudharabah, dan Musyarakah terhadap profitabilitas Return On Assets (ROA) Bank Mandiri Syariah Periode 2016-2020.

Berdasarkan dilakukan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini, hasil uji t variabel tingkat risiko pembiayaan *istishna*, *mudharabah*, dan *musyarakah* Mandiri Syariah menerangkan bahwa variabel berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas BSI periode 2016-2020. Berpengaruh positif yang berarti bahwa semakin menurun jumlah Tingkat Risiko Pembiayaan maka profitabilitas mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja bank Mandiri Syariah semakin maksimal meskipun pembiayaan macet telah mengalami kenaikan walaupun diikuti pula penurunan pada profitabilitasnya yang mengalami perkembangan searah. Akan tetapi, BSI juga harus lebih meningkatkan pengontrolan dalam setiap pembiayaan yang dilakukan dengan maksud untuk menghindari kemacetan dalam operasional pembiayaan yang dilakukan.

Penelitian ini sejalan teori yang dikemukakan oleh mudrajat dan Suhardjono⁶⁴ yang menyatakan Semakin rendah tingkat risiko pembiayaannya maka akan semakin tinggi keuntungan yang didapat, begitu juga sebaliknya. Apabila mengalami kenaikan pada tingkat risiko pembiayaan

⁶⁴Mudrajad Dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*,...,hal.420

bank harus membuat pekadangan dalam pembiayaan yang akan menurunkan jumlah pendapatan yang diperoleh bank syariah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Neneng Widyawati⁶⁵ dengan judul “pengaruh tingkat risiko pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap profitabilitas pada bank syariah mandiri dan muamalat periode 2013-2017”. Secara parsial tingkat risiko pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank mandiri dan muamalat. Penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin meningkatnya tingkat risiko pembiayaan maka jumlah pendapatan atau laba yang dihasilkan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat risiko pembiayaan bank Mandiri Syariah mengalami pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya pada tahun 2016-2020 besarnya tingkat risiko pembiayaan bank Mandiri Syariah yang dialami BSI dikontrol dan dikelola dengan baik, sehingga jumlah profit yang dihasilkan tidak mengalami penurunan serta dapat digunakan untuk hal yang produktif.

B. Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Istishna', Mudharabah, dan Musyarakah terhadap profitabilitas Return On Assets (ROA) Bank Mandiri Syariah Periode 2016-2020.

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis dalam penelitian ini menghasilkan bahwa hasil uji t menunjukkan tingkat risiko pembiayaan *istishna*, *mudharabah*, dan *musyarakah* BSI Syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Return On Assets

⁶⁵Neneng Widyawati, “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Dan Muamalat Periode 2013-2014,...”, hal. 224

(ROA) Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2016-2020. Pengaruh negatif signifikan menunjukkan bahwa semakin meningkat jumlah tingkat risiko pembiayaan yang dimiliki maka semakin menurun tingkat profitabilitas yang diperoleh. Hal ini berarti kinerja operasional bank BRI Syariah belum maksimal dalam pembiayaannya, meskipun pembiayaan macet mempunyai pengaruh negatif serta dapat menimbulkan hilangnya kesempatan bank untuk menghasilkan pendapatan, BRI Syariah juga mengalami perkembangan yang searah. Untuk mengatasi hal tersebut BSI harus memaksimalkan dalam sistem operasional pembiayaan, serta lebih diperhatikan seberapa tolak ukur jumlah tingkat risiko pembiayaan yang dialami apakah berpengaruh terhadap jumlah profitabilitasnya.

Penelitian ini sejalan dengan teori Lukman Denda Wijaya⁶⁶ yang menyatakan dimana tingkat risiko pembiayaan menggambarkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk dan dapat menimbulkan hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba. Artinya bahwa besarnya tingkat risiko pembiayaan mencerminkan tingkat kualitas pengendalian pembiayaan serta kredit yang dijalankan bank syariah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Afif Rivai⁶⁷ dengan judul "Risiko Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Pada Profitabilitas Bank Umum Syariah". Secara parsial tingkat risiko pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Penelitian ini

⁶⁶Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*,...,hal. 21

⁶⁷Afif Rivai *Risiko Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Pada Profitabilitas Bank Umum Syariah*,...,hal.195

mengungkapkan bahwa pengaruh tingkat risiko pembiayaan dalam pengelolaan dana pada bank syariah cukup memberatkan, hal ini dikarenakan kualitas pelayanan pembiayaan terhadap nasabah jika mengalami macet maka pihak bank yang menanggung kerugiannya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan jika tingkat risiko pembiayaan BRI Syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas BSI .artinya BRI Syariah belum mengelolanya dengan baik, oleh karena itu harus lebih memperhatikan manajemen risiko pembiayaan serta mengelolanya dengan maksimal, dengan tujuan agar mengurangi pembiayaan macet sekaligus dapat menurunkan risiko yang dialami.

C. Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Istishna'*, *Mudharabah*, dan *Musyaraka* terhadap profitabilitas Return On Assets (ROA) BNI Syariah Periode 2016-2020.

Berdasarkan analisis data serta hasil pengujian data dalam penelitian ini memaparkan bahwa uji t menunjukkan bahwa tingkat risiko pembiayaan *istishna*, *mudharabah*, dan *musyarakah* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas BSI pada tahun 2016-2020. Hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat risiko pembiayaan tidak searah dengan profitabilitas. Berpengaruh positif tidak signifikan menunjukkan bahwa tingkat risiko pembiayaan BNI syariah semakin meningkat maka menghasilkan jumlah profitabilitas yang menurun tidak searah .hal ini diakibatkan kurangnya pemantauan terhadap manajemen operasionalnya serta pengontrolan besarnya tingkat risiko pembiayaan yang dialami, sehingga akan mempengaruhi kualitas pembiayaan yang semakin buruk.

BNI Syariah sebagai pengelola dana harus lebih memperhatikan penerapan manajemen resiko, agar dapat mencegah terjadinya kerugian akibat pembiayaan macet.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad⁶⁸ yang menyatakan bahwa tingkat risiko pembiayaan menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kinerja pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Dimana Besarnya tingkat risiko pembiayaan mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan atau kredit yang dijalankan oleh bank. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Hatma Juniwati dan Suhartini⁶⁹ “Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Secara parsial tingkat risiko pembiayaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.

Dari beberapa pernyataan diatas maka dapat disimpulkan jika tingkat risiko pembiayaan BNI Syariah berpengaruh positif tidak signifikan. Hal tersebut tidak boleh diabaikan karena pembiayaan macet yang semakin meninggi mengakibatkan dampak buruk terhadap kualitas pembiayaan pada bank syariah. Oleh karena itu bank syariah harus mempunyai langkah-langkah perbaikan dalam pengelolaan manajemennya agar meminimalkan seberapa besar risiko yang dihadapi. Salah satunya dengan melakukan pencadangan dana apabila jumlah pendapatan yang dimiliki menurun.

⁶⁸Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*,...,hal 266.

⁶⁹Endang Hatma Juniwati, Ida Suhartini, “ *Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*”,...,hal 43.

**D. Pengaruh Signifikan Tingkat Risiko Pembiayaan *Istishna*,
Musyarakah Dan Mudharabah Secara Bersama-Sama Terhadap
Profitabilitas ROA (*Return On Assets*) Bank Syariah Indonesia
Periode 2016-2020.**

Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,578 > 3,34$ dengan taraf signifikan $0,002 < 0,05$. Maka berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti bahwa secara bersama-sama tingkat risiko pembiayaan *istishna*, *mudharabah*, dan *musyarakah* Mandiri, tingkat risiko pembiayaan *istishna*, *mudharabah*, dan *musyarakah* BRI Syariah, dan tingkat risiko pembiayaan *istishna*, *mudharabah*, dan *musyarakah* BNI Syariah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas return on assets (ROA) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2016-2020. Pengaruh secara simultan dari seluruh variabel suatu hal yang wajib dikontrol serta dikelola dengan baik oleh pihak bank.

Perbedaan hasil uji dari ketiga variabel tersebut menjadikan pertimbangan setiap lembaga keuangan untuk lebih maksimal lagi mengelola operasionalnya dengan baik khususnya dalam pembiayaan, dimana dalam mememanajemennya harus dilakukan secara seimbang antar ketiga variabel. Sehingga bank syariah dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang bagus serta kondisi kinerjanya juga lebih baik.

Hasil penelitian ini didasarkan pada teori Nuzul Ikhwal⁷⁰ yang menjelaskan bahwa profitabilitas bertujuan untuk memaparkan kinerja

⁷⁰Nuzul ikhwal, "*Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia*", ..., hal 214.

bank dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari kesanggupan dan semua kepemilikan sumberdaya perusahaan. Semakin rendah profitabilitasnya maka kemampuan mengelola asset juga dinilai kurang efisien. Oleh karena itu pihak bank harus mampu memaksimalkan kinerja operasionalnya dalam mengoptimalkan profitabilitas sehingga ROA ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Deasy Rahmi Putri, Intan Mutia, dan Emylia Yuniartie⁷¹ penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat risiko pembiayaan Mandiri syariah, tingkat risiko pembiayaan BRI Syariah, dan tingkat risiko pembiayaan BNI Syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian dari Sri Mulyaningsih dan Iwan Fakhruddinilvia⁷². Jika tingkat risiko pembiayaan Bank Umum Syariah secara stimultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Serta penelitian dari Yulianah dan Euis Komariah⁷³ menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pernyataan diatas maka disimpulkan jika tingkat risiko pembiayaan *istishna*, *mudharabah*, dan *musyarakah* Mandiri syariah, tingkat risiko pembiayaan *istishna*, *mudharabah*, dan *musyarakah* BRI Syariah, dan tingkat risiko pembiayaan *istishna*,

⁷¹Deasy Rahmi Putri, Intan Mutia, Emylia Yuniartie, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna’, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah, ...,hal 21.

⁷²Srimulyaningsih, dkk, “Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah Dan Non Performing Financing Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, ...,hal 204.

⁷³Yulianah, Euis Komariah, “Risiko Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah BUS Terhadap Profitabilitas (ROA), ...,hal 100.

mudharabah, dan *musyarakah* BNI Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia, hal ini menunjukkan kondisi yang seimbang antara ketiga variabel tersebut, sehingga mendapatkan hasil maksimal dengan meningkatnya jumlah profitabilitas, selain itu pihak bank harus lebih berhati-hati dalam mememanajemen asset agar tidak menyebabkan terjadinya risiko yang berasal dari pembiayaan macet.